

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA DALAM PENERAPAN *BLENDED
LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN**

Oleh:

**DWI FATMASARI
NPM. 1701060010**



**Jurusan Tadris Biologi (TPB)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2021 M**

**PERSEPSI SISWA DALAM PENERAPAN *BLENDED*
LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DWI FATMASARI
NPM. 1701060010

Pembimbing:

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons

Jurusan Tadris Biologi (TPB)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **DWI FATMASARI**
NPM : 1701060010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi (TPB)
Judul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH
RAMAN**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan TBI

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Metro, 09 Desember 2021

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN**

Nama : **DWI FATMASARI**
NPM : 1701060010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi (TPB)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.

Metro, 09 Desember 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, email: iaimetro@metrouniv.lac.id, website

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-5627/In-281/D/PP.00-g/12/2021

Skripsi dengan judul: PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN, disusun oleh: DWI FATMASARI, NPM. 1701060010, Jurusan: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/15 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Nasrul Hakim, M.Pd

Sekretaris : Hifni Septina Carolina, M.P

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

Oleh: Dwi Fatmasari

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih dari itu sebagai elemen dari interaksi social.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskripsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa dalam penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Untuk mengetahui factor-faktor apa yang menjadi kendala terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bedasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa persepsi siswa dalam penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi menunjukkan presentase 36%, sehingga persepsi siswa dalam penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi dapat dikatakan kurang baik. Pada kategori ini mengharuskan adanya evaluasi terhadap system pembelajaran yang diberlakukan pada kondisi pandemic covid-19, dengan guru dan teman-teman saat proses belajar berlangsung. Adapun kendala siswa terhadap penerapan *Blended Learning* pada pembelajaran biologi. *Blended Learning* kurang baik diterapkan di sekolah karena, banyaknya kendala yang dialami oleh siswa contohnya, sinyal, jaringan internet dan terkendala oleh kuota internet. Kendala yang di alami ketika disekolah yaitu kurangnya media pembelajaran dan fasilitas belajar yang belum memadai.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran *Blended Learning*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI FATMASARI
NPM : 1701060010
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Desember 2021

Peneliti,



Dwi Fatmasari
NPM. 1701060010

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ (سورة النجم, ٣٩-٤١)

Artinya: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. (Q.S. An-Najm: 39-41)*¹

¹ Q.S.An-Najm/53 : 39-41

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Toha dan Ibundaku Yaimah yang telah mengasuh, membimbing serta merawat dengan penuh cinta kasih. Skripsi ini tidak akan benar-benar selesai tanpa adanya motivasi, dukungan dan moriil dalam segala hal serta do'a yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
2. Kakakku tercinta Eka Sulistina, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan memotivasi demi keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat (Lia Listiana, Diah Maryya Ulfa, Indri Septianti, Sai'em Aly Hidayatullah AR) yang selalu memberi motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Terkhususkan kepada bunda Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga akhirnya skripsi ini selesai.
5. Mahasiswa IAIN Metro dan sahabat seperjuangan Mahasiswa Tadris Biologi angkatan 2017. Yang saling memotivasi dan bnyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik dan hidayah-nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Penulisan prososal ini merupakan program Strata saru (S1) jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan proposal ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberi kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku wakil Rektor 1 sekaligus selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan serta motivasi dan semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.

Nasrul Hakim, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Biologi.

4. Bapak Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Kepala SMA Negeri 1 Seputih Raman beserta staf dan dewan guru yang telah memberi informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 15 Desember 2021

Penulis



Dwi Hartmasari

NPM. 1701060010

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Blended Learning	15
3. Manfaat <i>Blended Learning</i>	16
4. Perbedaan Blended Learning dan E-Learning	18

B. Pembelajaran Biologi	19
1. Pengertian Biologi	19
2. Pengertian Pembelajaran Biologi	19
3. Karakteristik Pembelajaran Biologi	21
C. Persepsi Siswa dalam Penerapan Blended Learning pada Materi Biologi	22
1. Pengertian Persepsi dan Peserta Didik	22
2. Indikator Persepsi	29
3. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi	30
4. Fungsi Persepsi.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Sifat Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Raman	44
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Seputih Raman	45
3. Identitas Sekolah	46
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	46
5. Data Sekolah.....	48
B. Temuan Khusus	53
1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan <i>Blended Learning</i> Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran	72

BAB V	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1.Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa	37
4.2.Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	48
4.3.Data Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	50
4.4.Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	51
4.5 Data Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Seputih Raman.....	53
4.6 Analisis Data Hasil Wawancara siswa.....	54
4.7.Daftar Nama Informan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi SMAN 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2021/2022	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Pembimbing)	77
2. Surat Izin Research	78
3. Surat Tugas	79
4. Surat Balasan Research	80
5. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	81
6. Surat Bebas Pustaka Jurusan.....	82
7. Alat Pengumpul Data	83
8. Instrumen Wawancara.....	89
9. Keterangan Lulus Uji Plagiasi	100
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	103
11. Foto-foto Penelitian.....	108
12. Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses generasi bangsa yang unggul, bersaing dan dapat mencetak prestasi akademik maupun non akademik di sekolah maupun dimasyarakat kelak. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan berperan dalam mengembangkan sikap yang ada di dalam diri peserta didik yaitu akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing, dan nantinya aspek-aspek tersebut berguna untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang menjadi negara yang maju dari berbagai aspek. Akan tetapi pada tahun 2019 seluruh dunia dihadapkan dengan permasalahan yang berat yaitu adanya virus yang sifatnya mudah menyebar dengan cepat. Hal tersebut menjadi sebab dari penurunan kualitas hampir disemua aspek yang ada di dunia.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.

Awal penyebaran virus covid-19 ini adalah di negara China tepatnya dikota wuhan, penyebaran virus begitu cepat terjadi dikota tersebut dan pada minggu selanjutnya penyebaran semakin meluas sehingga ke sebagian negara yang ada di dunia, public begitu panik dengan adanya virus covid-19 ini akibat penyebaran virus ini yang begitu cepat, sebagian dokter yang menjadi garda terdepan pun tumbang satu persatu akibat kelelahan dalam menangani pasien covid-19. Data WHO pada tanggal 1 Maret 2020 mengatakan bahwa dapat dipastikan 65 negara yang terjangkit virus covid-19 ini.

Adanya dampak yang signifikan akibat terjadinya pandemic covid-19 pada tahun 2020 ini di Indonesia, pandemic tersebut kian menambah ke berbagai aspek salah satunya dunia pendidikan. Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan, hal tersebut disebabkan karena penularan virus covid-19 yang semakin meluas. Seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas belajar mengajar seperti biasanya, karena hal ini dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan teknologi ke dalam system pembelajaran yang mana merubah sistem pembelajaran tatap muka di dalam kelas (konvensional) dirubah kedalam pembelajaran berbasis internet atau virtual, pembelajaran jarak jauh bukan strategi yang baru dalam dunia pendidikan tetapi sudah ada sejak tahun 1891 di mana salah satu pelopor pembelajaran jarak jauh yaitu university of Wisconsin di Amerika serikat.

Proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tatap muka (*face to face*) biasanya membuat sebagian peserta didik merasa bosan . Hal tersebut seringkali menyebabkan peserta didik tidak mampu untuk sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Bahkan tidak jarang dapat menyebabkan peserta didik suka membolos karena tidak ada ketertarikan belajar. Hal tersebut menyebabkan hasil yang diharapkan oleh guru dan peserta didik tidak sesuai.

Pada abad ke-21 ini, kemajuan teknologi yang pesat membuat peserta didik berpikir proses pembelajaran tidak harus di kelas. Mereka berpikir dengan memanfaatkan teknologi yang ada, proses pembelajaran juga dapat berlangsung. Proses pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran biasa disebut dengan pembelajaran elektronika taue-learning. Sebagian peserta didik merasa bahwa menggunakan model pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to face*) terlalu kuno sehingga dengan menerapkan *e-learning* pada proses pembelajaran tidak akan ketinggalan zaman dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan serta lebih efektif. Akan tetapi proses pembelajaran yang hanya menerapkan *e-learning* saja tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar masing-masing peserta didik berbeda-beda.

Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online(Husamah, 2014). Sedangkan menurut Aslamiyah dkk (2019) *Blended learning* adalah

model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran secara tatap muka dan menggunakan teknologi.

Penggabungan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning* tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan mudah membuat peserta didik merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran serta tuntutan perkembangan teknologi yang semakin luas.³

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat secara kompleks mengenai semua makhluk hidup mulai dari manusia, tumbuhan dan juga hewan. Dalam proses pembelajaran biologi sendiri tidak hanya mengandalkan keterampilan berpikir kritis, namun juga dituntut untuk terampil dan juga teliti dalam mempelajarinya. Menurut Sianturi dan Gultom (2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran biologi terdiri dari ketampilan seperti mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi serta melakukan percobaan. Sehingga proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan kemampuan siswa seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴

Proses pembelajaran biologi, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, sangat jelas bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan. Persepsi merupakan kemampuan siswa yang tidak hanya

³ Anita Irawan, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Kristen BM Salatiga", Jurnal Capital, Volume.4 No 1 Juli 2021

⁴ Helmi Anugrah, "Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Malinau", Skripsi

terbatas pada rangsangan yang berasal dari benda-benda yang berasal dari alam luar saja, melainkan juga rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak tampak tetapi bisa dirasakan. Persepsi siswa tentang pembelajaran biologi berbeda-beda karena masing-masing siswa mempunyai cara tersendiri dalam menjelaskan suatu persepsi.⁵ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ (سورة النحل, ٧٨)

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78)*

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka akal dan mata hati berfungsi jauh setelah indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian perurutan dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Sesuatu yang didengar akan sama saja, baik oleh seorang atau banyak orang dan darimanapun arah datangnya suara.⁶ Ini berbeda dengan apa yang dilihat, karena posisi tempat berpijak dan arah pandangan akan melahirkan perbedaan. Hasil dari penalaran akal juga akan berbeda bisa jadi sangat tepat dan boleh

⁵ Ruri Primasari “Persepsi siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor”. Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 3.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 301-304.

merupakan kesalahan fatal, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pikiran yang berbeda-beda dalam menafsirkan sesuatu.

Ayat di atas juga menggambarkan bahwa, manusia yang dilahirkan ke dunia ini pada mulanya tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya sehingga manusia dapat berpikir dan mampu menafsirkan sesuatu terhadap apa yang didengar dan dilihat.

Hasil dari wawancara yang sudah di laksanakan kepada 10 siswa kelas X. Disimpulkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan belajar banyak siswa tidak setuju dengan pembelajaran online. Dalam pembelajaran online interaksi siswa dan guru kurang efektif semangat untuk lebih giat memahami materi itu sangat kurang, siswa lebih suka pembelajaran tatap muka (offline) dari pada pembelajaran Online (Daring). Kemudian beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 ini yaitu, kualitas jaringan internet yang belum stabil sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online yang kondusif.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis terkait untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Seputih Raman*”.

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi kendala terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak di antaranya:

1. Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya pengetahuan keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran online yang sudah diterapkan
 - b. Memberikan pengetahuan pelaksanaan pembelajaran online.

2. Praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Seputih Raman.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman sekaligus wawasan tentang pembelajaran online yang sudah diterapkan pada masa pandemic covid-19.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran online mata pelajaran biologi dimasa pendemi covid 19.

Peneliti: Yosi Amelia, Rahmawati Darussyamsu

Hasil:

Dalam penelitian ini menggunakan likert scale survey yang merupakan metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data dari sekelompok orang dengan pendekatan setuju/ tidak setuju, puas/tidak pua, dan lainnya tentang opini, sikap, persepsi atau karakteristik dari responden. Peneliti memilih skala likert kerana dipandang cocok untuk mengidentifikasi persepsi siswa. Penelitian ini juga dilakukan dengan menyebar angket

menggunakan google form secara online kepada 100 responden yaitu siswa kelas XI MIA SMAN 2 sungai penuh.⁷

2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode *Blended Learning* Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Kristen BM Salatiga

Peneliti: Anita Irawan

Hasil:

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepala Sekolah, Guru dan Siswa memahami dan mengetahui pembelajaran blended learning yang menggunakan Google Classroom dan siswa secara umum tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menjalankan proses pembelajaran blended learning dengan menggunakan Google Classroom. Tetapi metode pembelajaran blended learning masih belum memberikan dampak positif bagi siswa karena proses pembelajaran tersebut masih cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan kurang mandiri untuk belajar sehingga hasil belajar pun kurang baik. Sarana dan prasarana di sekolah juga masih belum optimal untuk mendukung proses pembelajaran blended learning dan beberapa mata pelajaran tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan metode pembelajaran daring (online).⁸

3. Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA Universitas Hasyim Asy'ari Terhadap Pembelajaran Kimia Dasar Berbasis *Blended Learning*

⁷ Yosi Amelia & Rahmawati Darusyamsu, "Persepsi Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bioilmi*, Vol. 6 No. 2 Edisi, Desember 2020

⁸ Anita Irawan, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Kristen BM Salatiga." *Jurnal Capital* Volume, 4 No 1 Juli 2021.

Peneliti: Andri Wahyu Wijayadi¹, Elcha Bagus Narendra Putra

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan IPA Universitas Hasyim Asy'ari memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pembelajaran Kimia Dasar berbasis blended learning. Persepsi yang sangat baik ini menjadi modal dasar untuk pengembangan pembelajaran Kimia Dasar berbasis *blended learning*.⁹

4. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Ditengah Pandemi Covid-19.

Peneliti: Alfina Zaharra dan Wagino

Hasil: Hasil penelitian menunjukan bahwa Pembelajaran blended learning ditengah pandemi covid-19 di SMKN 1 Padang sebagai berikut: Persepsi guru tentang pelaksanaan sistem pembelajaran blended learning di SMKN 1 Padang, dapat di tiunjau dari model pembelajaran blended learning, metode pembelajaran blended learning, dan media pembelajaran blended learning. Dengan ini bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik ini terbukti sesuai dengan angket yang diisi oleh guru di SMKN 1 Padang. Dan pelaksanaan sistem pembelajaran blended learning dalam masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik, ini terbukti dari analisa data bahwa pelaksanaan pembelajaran blended learning yang dilihat dari

⁹ Andri Wahyu Wijayadi & Elcha Bagus Narendra Putra, "Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA Universitas Hasyim Asy'ari Terhadap Pembelajaran Kimia Dasar Berbasis Blanded Learning", *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, Vol7No1, April 2020. Pp: 7-10 e-ISSN: 2406-8659.

model pembelajaran blended learning berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,35.¹⁰

¹⁰ Alfina Zaharra dan Wagino, “Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Ditengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal MSI Transation on Education* Volume 02 Number 02, 2021 ISSN: 2716 - 4713 (p) ISSN: 2721 – 4893 (e).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran

Gagne & Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “instruction” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Adapun Miarso mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Smith dan Ragan menyatakan bahwa pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.¹¹

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada peajar. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajari dan ketentuan yang

¹¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), Cet. 4, 175

intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Adapun pembelajaran menurut beberapa ahli adalah:

Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Gegne dan Briggs (1979-3) instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran menurut Knirk & Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk intraksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan,

artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogic berakar dari pihak peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.¹²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain

¹² Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

2. Blended Learning

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih dari itu sebagai elemen dari interaksi social.

Terminologi *Blended learning* muncul setelah teknologi informasi mengalami kemajuan yang dapat diakses oleh pelajar baik secara online maupun offline. Pembelajaran *Blended learning* dapat dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka menggunakan teknologi cetak, audio, audio visual, teknologi komputer hingga mobile learning (Idris, 2011). Blended learning yaitu penggabungan metode pembelajaran dapat memberikan peserta didik lingkungan pembelajaran yang terbaik (Auster, 2016). Pembelajaran Blended learning memberikan fasilitas untuk memperoleh sumber belajar yang bervariasi dan menyesuaikan karakter peserta didik.¹⁴

Blended Learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya

¹³ Moh Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013)

¹⁴ Anita Irawan, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Kristen BM Salatiga". *Jurnal Capital* Volume. 4 No 1 Juli 2021.

pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan blended learning sebagai sebuah kombinasi pengajaran blended learning sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tetapi dari pada itu sebagai elemen dari interaksi social yaitu: ¹⁵

- a. Adanya iteraksi antara pengajar dan mahasiswa.
- b. Pengajaran pun bias sebaca online ataupun tatap muka langsung.
- c. Blended Learning: *Combining instructional modalities (or delivery media)*.
- d. Blanded Learning: *Combining instructional methods*.

3. Manfaat *Blended Learning*

Manfaat dari penggunaan e-learning dan juga *blended Learning* dalam dunia pendidikan saat ini adalah e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran mahasiswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning biasa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke internet ataupun tidak.

Blended Learning memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. *Blended Learning* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online, metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas intruksi dan memungkinkan peningkatan

¹⁵ Hadion Wijoyo, dkk. *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Grub Penerbit CV Insan Cedikia Mandiri.

diskusi atau meninjau informasi diluar ruang kelas. Terdapat beberapa manfaat bila mengimplementasikan model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu:

- a. Aktivitas pembelajaran bias dilakukan dilain tempat sehingga waktu bias lebih efisien.
- b. Dapat memudahkan dalam aktivitas pembelajaran, karena dengan pembelajaran ini siswa bias lebih ceria dan hemat tenaga.
- c. Anggaran untuk pembelajaran bisa lebih efisien karena dalam aktivitasnya siswa biasanya laporan dengan kertas dan perjalanan ke lokasi pembelajaran bisa dialokasikan ke tempat lain¹⁶

Adapun manfaat dan keuntungan lain dari *Blended Learning* seperti berikut:

- a. Pembelajaran dapat memilih tempat dan waktu belajarnya dimana saja untuk mengakses pelajarannya dengan melalui internet.
- b. Memberikan kesempatan pada pelajar untuk belajar mandiri kapan pembelajaran akan memulai dan berhenti belajarnya.
- c. Mengatasi keterbatasan sumber belajar. Pembelajaran dapat mengakses bahan/materi di internet yang belum tercukupinya.
- d. Pembelajaran tidak hanya dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pembelajar saja, akan tetapi pelajar dapat melakukan antara pelajar lainnya dengan kelompoknya ataupun dengan orang lain yang

¹⁶ Hadion Wijoyo, dkk. *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Grub Penerbit CV Insan Cedikia Mandiri.

dipercayai menjadi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Blended Learning memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke e-learning, *blended learning* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau peninjauan informasi diluar ruangan kelas.¹⁷

4. Perbedaan Blended Learning dan E-Learning

Sistem pendidikan sekarang yang serba digital menghasilkan suatu metode belajar yaitu *blended learning* dan e-learning. Metode ini telah populer dikalangan pelajar Indonesia. Metode e-learning atau elektronik learning merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik dan menggunakan internet sebagai perantara dalam proses mengajar tersebut. Sedangkan *blended learning* adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan system pendidikan konvensional dengan serba digital.

E-learning dan *Blended Learning* memiliki kesamaan karena menggunakan computer dan internet sebagai perantaranya, namun e-learning dan *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang berbeda. Dimana dengan menggunakan metode e-learning tidak adanya hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dengan

¹⁷ Achmad Noor Fatirul, Djiko Adi Walujo. *Desain Blended Learning*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2020.

menggunakan metode blended learning terdapat interaksi secara langsung berupa diskusi langsung dalam proses belajar mengajar.

Blended Learning dikembangkan untuk menyempurnakan metode e-learning. E-learning dan *Blended learning* dapat menjadi solusi mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dalam hal pemerataan pendidikan di Indonesia. Metode e-learning sedang dijalankan dalam system pendidikan di Indonesia dan akan melakukan transformasi ke *Blended learning*.¹⁸

B. Pembelajaran Biologi

1. Pengertian Biologi

Biologi mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari sekitar lingkungan. Serta memiliki kekhlasan dalam mengembangkan berfikir logis melalui klasifikasi. Seorang guru biologi perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal.¹⁹

2. Pengertian Pembelajaran Biologi

Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas dalam bentuk penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik sesuai dengan dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan, karakteristik peserta didik, sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Sesuai tuntutan zaman,

¹⁸ Hadion Wijoyo, dkk. *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Grub Penerbit CV Insan Cedikia Mandiri.

¹⁹ Nuryani, Y. R., *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Bandung: UPI, 2003), 14-15

dalam pembelajarannya peran sebagai pendidik tidak hanya terbatas terkait penyampaian materi kepada peserta didik saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar dapat membantu dalam menghadapi permasalahan belajar. Pembelajaran biologi termasuk dalam pembelajaran tentang konsep penemuan, mencari tahu dan memahami tentang alah secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan tentang hal penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga sebuah proses penemuan sehingga siswa diharapkan agar bisa berfikir kritis.²⁰

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya.²¹ Pembelajaran biologi adalah wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip saja, akan tetapi juga suatu proses usaha penemuan.²² Karakteristik ilmu pengetahuan alam termasuk biologi yaitu: objek kajian berupa benda yang konkrit dan dapat dilihat oleh indra penglihatan. Dikembangkan berdasarkan pengalaman nyata dan memiliki langkah-langkah yang sistematis bersifat baku dan menggunakan

²⁰ Indayana Febriani Tanjung, "Guru dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (june 23, 2016): 66.

²¹ Yuni Pantiwi, Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, Vol 1 No. 1, 21*

²² Afreni Hamida, Eka Novita Sari, Retni s. Budianingsih. Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi Di Laboratorium SMA Negeri Se-kota Jambi. *Jurnal Sainmatika, No 1, 49*

cara pikir logis serta berpikir dan menarik kesimpulan dari hal-hal khusus menjadi umum.²³ Biologi sebagai ilmu juga memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain. Karena biologi merupakan salah satu ilmu yang secara kompleks mempelajari makhluk hidup beserta kehidupannya yang ditunjukkan oleh alam.

3. Karakteristik Pembelajaran Biologi

Manusia adalah makhluk sempurna yang diberi akal dan pikiran sehat yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga keberlangsungan alam semesta. Akal dan pikiran manusia dianugrahi sifat ilmiah berupa rasa ingin tahu, sehingga dapat tercipta berbagai ilmu pengetahuan yang baru. Salah satu ilmu yang berkaitan dengan makhluk hidup yaitu biologi. Biologi berasal dari kata *bios* yang artinya hidup dan *logos* artinya ilmu. Jadi dapat diartikan bahwa *biologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan interaksinya dengan alam semesta.

Biologi merupakan ilmu yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya. Produk ilmu biologi terwujud dalam sekumpulan konsep dan fakta dari hasil proses belajar ilmu biologi. Biologi memiliki objek pembelajaran yang dapat diamati dengan panca indra, bersifat baku, sehingga menuntut untuk berfikir logis.

Biologi sebagai bagian ilmu pengetahuan memiliki persamaan dengan ilmu sains yang lain, yaitu mempelajari konsep dan teori, metode

²³Ani M. Hasan, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo)

ilmiah, dan gejala alam yang di dalamnya mengandung nilai dan sikap. Adapun karakteristik ilmu pengetahuan biologi yaitu.

- a. Objek yang dipelajari adalah benda konkret dan dapat di tangkap oleh panca indra baik dengan bantuan teknologi atau secara langsung.
- b. Biologi dikembangkan berdasarkan pengalaman yang bersifat empiris (nyata).
- c. Memiliki tahapan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang bersifat sistematis.²⁴

C. Persepsi Siswa dalam Penerapan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Biologi

1. Pengertian Persepsi dan Peserta Didik

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.²⁵ Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.²⁶

Persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap stimulus yang diterima. Persepsi ini erat kaitannya dengan sensasi. Sensasi hanya sekedar

²⁴ Erika Darmawan, Yusnaeni dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021)

²⁵ Aliyadi, *Persepsi dan Perilaku Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis E-learning*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), 39

²⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Aksara baru, 1986), 31

respons alat indra dalam menerima stimuli tanpa adanya pandangan atau penilaian terhadap stimuli setelah adanya sensasi.²⁷

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses di terimanya rangsangan melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun yang ada dalam diri individu.²⁸

Menurut Matsumoto & Juang, Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki.²⁹ Schiffman dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan mengintepretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna.³⁰ Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita³¹

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Desiderato mengatakan bahwa

²⁷ Markus, Utomo, *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 39

²⁸ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2004), 93

²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 24

³⁰ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 97

³¹ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 59

menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.³²

Persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja. Melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957). Stimulus yang diindra itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindra itu, dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus diterima oleh alat indera, yaitu yang dimaksud dengan penginderaan, dan melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti

³² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),

setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1981). Persepsi merupakan proses yang itegrited dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel, 1969). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam pengindraan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Braca, 1964). Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Dalam persepsi stimulus dapat dating dari luar, tetapi juga dapat dating dalam diri individu sendiri. Namun demikian sebagian terbesar stimulus dating dari luar individu yang bersangkuran. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indra yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indra yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indra penglihatan. Karena itulah banyak penelitian mengenai persepsi adalah persepsi yang berkaitan dengan alat penglihatan.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat di kemukakan kerana perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu

stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.³³

Persepsi menurut Morgan (1986) sebagai segala hal yang berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam hidupnya didunia. Dengan demikian persepsi merupakan suatu aktifitas individu dalam mendeteksi dan menginterpretasikan segala informasi dari lingkungannya yang sesuai dengan pengalamannya. Aktifitas tersebut adalah berfikir, mengingat, menerima, merencanakan dan memilih sesuatu. Jrfry S. Turner (1995) berpendapat bahwa persepsi adalah aktifitas kognitif yang memungkinkan masing-masing individu mendeteksi dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan sekitar.

Menurut Morris (1976) persepsi adalah penerimaan sejumlah sensasi melalui bekerjanya sistem syaraf. Sehingga kita dapat mengenal dan menyusun pola. Proses ini terjadi sebagai hasil dari proses penerimaan informasi melalui penarikan kesimpulan arti dan suatu kejadian saat ini, dikaitkan dengan ingatan untuk kejadian yang sama di masa lalu, dikaitkan dengan ingatan untuk kejadian yang sama di masa lalu. Persepsi juga dapat berupa unsur dasar dari jiwa manusia. Selanjutnya dikatakan bahwa persepsi dapat menolong keseimbangan jiwa dan mendorong untuk bertingkah laku.

Slameto mengatakan bahwasannya persepsi adalah³⁴ “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam

³³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 99

otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku". Persepsi lebih dari sekedar penerimaan pasif informasi, ia merupakan sebuah proses aktif.³⁵ Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka akan timbul persepsi. Pengertian dari persepsi adalah bagaimana stimulistimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³⁶ Persepsi kita dibentuk oleh tiga pasang pengaruh, yaitu: 1) Karakteristik dari stimuli 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya 3) Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam percept objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan percept itu untuk mengenali dunia. Dalam penglihatan, menentukan objek apa dinamakan sebagai proses pengenalan pola, atau disingkat pengenalan (recognition) saja.³⁷ Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh

³⁴ Lucy Pujasari, dkk, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 70

³⁵ Aliyadi, *Persepsi dan Perilaku Dosen.*, 39

³⁶ *Ibid.*, 39-40

³⁷ *Ibid.*, 40

setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan-lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendegaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.³⁸

Dari paparan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwasannya persepsi merupakan pendapat yang didapatkan dari panca indera individu tersebut seperti penciuman, penglihatan, serta pendengaran yang kemudian mejadi sesuatu yang bermakna dalam bentuk sikap ataupun tindakan.

Dari berbagai pengertian mengenai persepsi, dapat dipahami bahwasanya Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Kemudian akan diseleksi oleh akal pikiran sehingga menimbulkan sebuah pemikiran baru terhadap suatu benda.

Dalam bahasa Indonesia, istilah „peserta didik“ juga dikenal dengan berbagai istilah, antara lain si terdidik, dididik, murid, siswa, pelajar, mahasiswa, warga belajar, dan sebagainya. Istilah-istilah itupun tidak mengandung perbedaan yang prinsip, hanya berbeda dari segi usia, tingkatan atau jenjang dan sudut pandangnya saja.

Secara sederhana dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan

³⁸ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed. 1, Cet. 24, 141-142

yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.³⁹ Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.

Berdasarkan pengertian persepsi dan pengertian peserta didik yang telah diuraikan, maka persepsi peserta didik merupakan proses pengelompokan, membeda-bedakan, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indera yang dilakukan oleh seseorang peserta didik atau seseorang yang menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan.

2. Indikator Persepsi

Menurut Robbins (Robbins, 2003), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

³⁹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 91-

a. Tanggapan (respon)

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan.

b. Evaluasi

Stimulus-stimulus dari luar yang telah ditangkap indra, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu stimulus sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai stimulus yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

3. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Seperti telah dipaparkan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya. Sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

Dalam hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu, (1) objek atau stimulus yang dipersepsi, (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang

merupakan syarat fisiologis dan (3) perhatian yang merupakan syarat psikologis.⁴⁰

Menurut Pareek (1996) faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Setelah rangsangan atau informasi diterima, rangsangan atau data itu diseleksi.

Toha dalam Arifin dkk mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (focus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru familiar atau ketidak asingan suatu objek.⁴¹

4. Fungsi Persepsi

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan atau menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah konteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara sistem perseptual mempertahankan bentuk

⁴⁰ Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 99

⁴¹ Arifin, dkk. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Uniria Terhadap Keberadapan Perda Syariah di kota Serang". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21. No 1, 2017

objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek retina berubah. Permasalahan lain adalah cara kerja kapasitas perseptual kita berkembang. Dari paparan yang telah disampaikan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwsannya persepsi setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya berbeda, hal tersebut terjadi karena objek yang diserap oleh masing-masing individu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Persepsi yang muncul adalah hasil dari proses perseptual yang terjadi pada individu-individu terhadap aspek lain melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perasaan. Persepsi sangat berperan bagi para individu untuk memfilter hasil dari panca indera menjadi sesuatu yang dibutuhkan dan sesuai dengan keinginannya.⁴²

⁴² Aliyadi, *Persepsi dan Perilaku Dosen.*, 49-50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terkait persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman, dan lebih tepatnya di Jl. Raya Seputih Raman, Rama Murti, Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34155.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti sebagai instrumen kunci harus terjun ke lapangan langsung dimana peneliti melakukan penelitian. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat yang terjadi di lapangan.⁴³

Dalam penelitian yang di lakukan terkait “*Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Blanded Learning Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Seputih Raman*”.

Peneliti ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis maka jenis yang digunakan adalah jenis kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut jenis

⁴³ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Indo, 2014). 75

penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang almah. ⁴⁴

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadilan. ⁴⁵

C. Sumber Data

Peneliti akan melakukan Observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi. Kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun pihak tersebut adalah peserta didik tingkat Sekolah Menengah Akhir (SMA) di Sekolah Negeri 1 Seputih Raman. Kemudian, jumlah informan pada yang peneliti digunakan adalah 10 siswa. Sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini di kumpulkan dari objek penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah melalui wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara persepsi siswa terhadap penerapan blended learning pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Cet 5,

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah ada seperti buku, laporan, dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang berasal dari wawancara dengan siswa.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat informasi secara akurat pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Adapun Creswell dalam Rachmawati menjelaskan bahwa prosedur wawancara seperti tahapan berikut ini:

- a. Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih.
- b. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Siapkan alat perekam yang sesuai, misalnya mike untuk pewawancara maupun partisipan. Mike harus cukup sensitif merekam pembicaraan

⁴⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publish, 2015), 58

terutama bila ruangan tidak memiliki struktur akustik yang baik dan ada banyak pihak yang harus direkam.

- d. Cek kondisi alat perekam, misalnya batereinya. Kaset harus kosong dan tepat pada pita hitam bila mulai merekam. Jika perekaman dimulai, tombol perekam sudah ditekan dengan benar.
- e. Susun protokol wawancara, panjangnya kurang lebih empat sampai lima halaman dengan kira-kira lima pertanyaan terbuka dan sediakan ruang yang cukup di antara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan.
- f. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara. Jika mungkin ruangan cukup tenang, tidak ada distraksi dan nyaman bagi partisipan. Idealnya peneliti dan partisipan duduk berhadapan dengan perekam berada di antaranya, sehingga suara suara keduanya dapat terekam baik. Posisi ini juga membuat peneliti mudah mencatat ungkapan non verbal partisipan, seperti tertawa, menepuk kening, dan sebagainya.⁴⁷

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari informan yang dilakukan dengan cara membawa sederet daftar pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada informan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa kelas X.2 untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai Persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi

⁴⁷ Rachmawati Imami. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11. No. 1. 2007, 39

Indikator yang ingin dicapai dalam wawancara ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Siswa

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Tanggapan (respon)	2,3	2
2.	Evaluasi	1,4,5	3
Jumlah Keseluruhan			5

No	Keterangan	Skor
1.	Baik Sekali (BS)	20
2.	Baik (B)	16
3.	Cukup Baik (CB)	12
4.	Kurang Baik (KB)	8
5.	Tidak Baik(TB)	4

2. Observasi

Mengamati adalah salah satu keadaan dimana seseorang menatap kejadian, gerakan atau proses. Pengamatan merupakan metode yang pertama atau yang lebih awal dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu, penglihatan, peraba, penciumn, pendengaran dan pengecap⁴⁸

Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta terjadi partisipan di sana sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak kampus.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 190.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹ Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

- a. Observasi Partisipan Dalam observasi ini, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.
 - 1) Partisipasi Pasif, Peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi moderat, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipan dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.
 - 3) Partisipasi aktif, Peneliti ikut apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap, Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
 - 5) Observasi non partisipan atau observasi tak berstruktur Observasi non partisipan atau tak berstruktur merupakan observasi yang tidak

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R, & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵⁰

Dalam penelitian yang telah Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif.

Sehingga Peneliti hanya datang ke SMA Negeri 1 Seputih Raman kemudian melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan membawa lembar observasi yang telah Peneliti susun sebelumnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dalam kaitannya dengan arsip, catatan atau data dari kegiatan pembelajaran Blended Learning di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemic covid-19. Dokumentasi yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk melengkapi data. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto saat wawancara dengan narasumber.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji data dari penelitian mengenai Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Seputih Raman ini maka peneliti melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan agar dapat mengungkapkan kebenaran dengan objektif sesuai dengan data hasil penelitian yang dilakukan.

⁵⁰ *Ibid.*, 310-312

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbaharui dari konsep validitas dan reabilitas menurut versi “positivism” dan sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri⁵¹. Keabsahan data dapat dikembangkan melalui empat indikator yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Untuk menemukan dan memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), Triangulasi, perderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), pengecekan anggota.

Pada penelitian ini, akan menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik tringulasi. Tringulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.⁵² Tringulasi dapat dilakukan dengan tiga strategi, yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik, dan tringulasi waktu. Berikut penjelasannya:

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang sudah diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

⁵¹ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017)

⁵² Helaludin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*.

2. **Tringulasi Teknik**

Tringulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. **Tringulasi Waktu**

Tringulasi waktu untuk pengujian kreadibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu dan situasi berbeda secara berulang-ulang untuk mendapat menemukan data yang pasti.

Dengan demikian untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan jenis tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi sumber dalam penelitian ini meliputi siswa, sedangkan tringulasi teknik didapat dari hasil wawancara dan angket.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data langkah selanjutnya adalah menganalisa data melalui proses klarifikasi data, pengkatagorisasian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini data diolah dianalisis sehingga dapat menggambarkan dan menyimpulkan temuan untuk menjawab permasalahan yang dianjurkan oleh penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bakwa aktivitas dalam analisis data yaitu: ⁵³

⁵³ Sugiyono, *metode Penelitian: Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data pada penelitian ini adalah untuk memilih dari semua data yang ditemukan, kemudian mengambil data sesuai dengan penelitian.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data pada penelitian ini adalah setelah data telah melewati tahap reduksi data, maka dilakukan penyajian data penelitian.

3. Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Raman

SMA Negeri 1 Seputih Raman berdiri sejak tahun 2000 beralamat di Jl. Raya Seputih Raman Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34155 Telp.0725-7621061 dengan NSS. 301120207036 dan NPSN. 10802068. SMA tersebut terletak di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah Letak geografis sekitar 115° BT dan $4, 75^{\circ}$ LS. Masyarakat sekitar yaitu daerah pertanian. Jumlah pendaftar pada SMAN 1 Seputih Raman Lampung Tengah selalu meningkat. Setiap tahunnya jumlah peserta didik yang mendaftar di SMAN 1 Seputih Raman Lampung Tengah yang tidak diterima sekitar 1 atau 2 kelas. Karena desakan dari masyarakat sekitar, pada tahun 2016 SMAN 1 Seputih Raman Lampung Tengah menerima 360 siswa baru yang terbagi menjadi 10 kelas, sehingga jumlah kelas di SMAN 1 Seputih Raman Lampung Tengah saat ini sebanyak 29 kelas.

SMA Negeri 1 Seputih Raman telah berusia 11 tahun sejak awal berdirinya. Namun demikian Prestasi Akademis maupun non-akademis secara bertahap mampu bersaing dan berkompetisi dengan sekolah lain yang usianya lebih matang.

Indikasi tersebut ditunjukkan dari hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2020/2021 yang bagus dan indikasi lain adalah bahwa SMA Negeri 1 Seputih Raman mampu memfasilitasi peserta didik diterima di Perguruan Tinggi Negeri favorit yang tersebar di beberapa Akademi/Perguruan Tinggi antara lain STAN, Universitas Udayana, Poltekes, Poltek Negeri Lampung, Unila, UGM, IPB, UNSRI dan perguruan tinggi lainnya.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Seputih Raman

a. Visi

Menjadi sekolah penggerak untuk membentuk siswa-siswi memiliki profil pelajar pancasila yang merdeka belajar, berbudi pekerti luhur, harmonis, tekun dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru, karyawan dan siswa.
- 2) Menciptakan iklim yang kondusif dalam penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama masing-masing.
- 3) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar untuk mencapai prestasi akademik maksimal.
- 4) Mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler.
- 5) Membina hubungan kekeluargaan yang harmonis antar warga sekolah.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 7) Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran serta pemanfaatannya secara optimal.

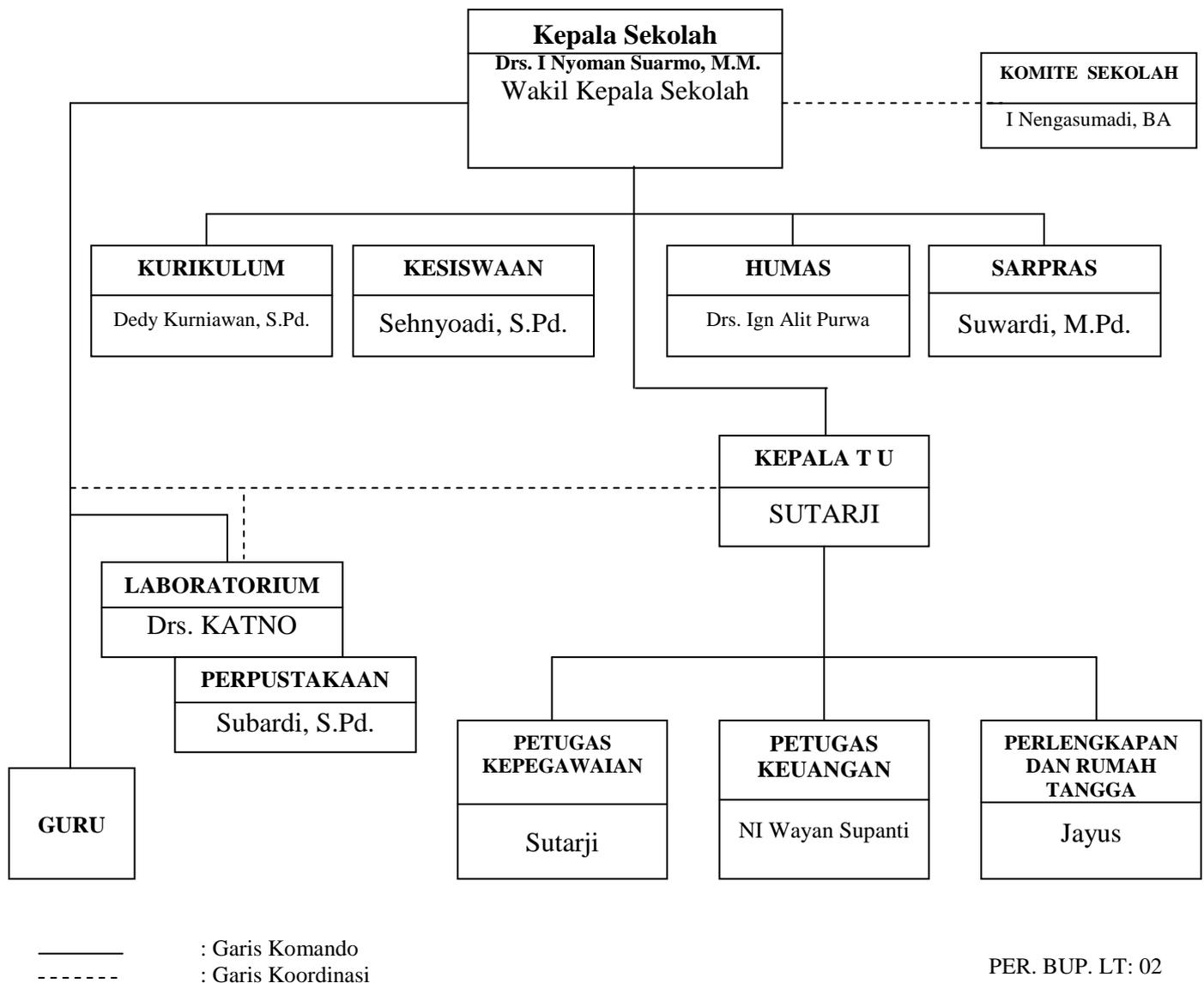
3. Identitas Sekolah

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA N 1 Seputih Raman
2	NPSN	10802068
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Rama Murti
		RT / RW: 4 / 2
		Kelurahan: Rama Murti
		Kecamatan: Seputih Raman
		Kabupaten/Kota: Lampung Tengah
		Provinsi: Lampung
		Negara: Indonesia
6.	Posisi Geografis	-4.8999 (Lintang)
		105.3832 (Bujur)

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Seputih Raman

Sebagai institusi pendidikan SMA Negeri 1 Seputih Raman tentunya memiliki struktur organisasi guna untuk menjalankan tugas nya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Penyajian struktur organisasi SMA Negeri 1 Seputih Raman dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMAN 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2021/2022

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Seputih Raman Th 2019/2020

5. Data Sekolah

a. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Oleh karena itu menjadi seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar selain mencerdaskan anak bangsa guru juga wajib membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Guru di SMA Negeri 1 Seputih Raman pada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 78 guru dan karyawan. Data guru dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Seputih Raman

No	Nama Guru	Status	Keterangan
1.	Ana Kristinaningsih, S.Pd	PNS	Guru Mapel
2.	Aspar, S.Ag. M.Pd	PNS	Guru Mapel
3.	Atet Wiyana. S.Pd	PNS	Guru Mapel
4.	Betty Risnayanti, S.Pd	Honor	Guru Mapel
5.	Drs. Budi Rahmanto	PNS	Guru Mapel
6.	Charisma Ganda M, S.Si.M.Pd	PNS	Guru Mapel
7.	Chirsina Eka S, S.Ag.M.Ag	Honor	Guru Mapel
8.	Dani Eka Setyawan, S.pd	PNS	Guru Mapel
9.	Dedi Setyawan, S.Sn	PNS	Guru Mapel
10.	Dedy Kurniawan, S.Pd	PNS	Guru Mapel
11.	Devi Anavia, S.Pd	Honor	Guru Mapel
12.	Dewi Asti, S.Sos.S.Sos	PNS	Guru Mapel
13.	Diah Arini, S.Pd	PNS	Guru Mapel
14.	Dian Novi Riyandi, S.Kom	Honor	Guru Mapel
15.	Dwi Amiyati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
16.	Dwi Andariyani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
17.	Drs. Edi Susanto	PNS	Guru Mapel

No	Nama Guru	Status	Keterangan
18.	EFRIYANI, S.Pd	PNS	Guru Mapel
19.	Eli Nurhidayati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
20.	Endang Martilawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
21.	Endang Sri Widiastuti, A.Md	Honor	Tng. Adm. Sklh
22.	Fahrudin, S.pd	PNS	Guru Mapel
23.	FX Sulistiyo, S.Ag	GTY/PTY	Guru Tik
24.	Gede Saputra, S.Pd	Honor	Guru Mapel
25.	Gusti Bagus Iwan Febriawan, S.Pd	Honor	Tng. Perpus
26.	Heriani, S.Sos	PNS	Guru BK
27.	Drs. I Gusti Nyoman Alit Purwa	PNS	Guru Mapel
28.	I Ketut Sujana	PNS	Tng. Adm. Sklh
29.	I Made Sunarjaya, S.Pd	PNS	Guru Mapel
30.	I Nengah Sudarma, S.Pd	PNS	Guru Mapel
31.	I Nyoman Widiastra, S.Pd	PNS	Guru Bk
32.	I Wayan Dunia, S.Ag	PNS	Guru Mapel
33.	I Wayan Mudita, S.Pd	Honor	Tng. Adm. Sklh
34.	I Wayan Nana Putra, A.Md	PNS	Guru Mapel
35.	I Wayan Sujaya, S.Pd	PNS	Guru Mapel
36.	Jayus	PNS	Tng. Adm. Sklh
37.	Drs. Katno	PNS	Guru Mapel
38.	Kunto Guritno, S.Sn	PNS	Guru Mapel
39.	M. Reza Pahlevi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
40.	Mochamad Muzayin, S.Ag	PNS	Guru Mapel
41.	Mahfud Siddiq, S.Pd	PNS	Guru Mapel
42.	Muhammad Mansyur Fauzi, S.Pd.I	Honor	Tng. Adm. Sklh
43.	Ni Ketut Sunarmi, S.Ag	PNS	Guru Mapel
44.	Ni Made Lismawati, S.Sos, S.Sos	PNS	Guru Mapel
45.	Ni Nyoman Marianti, A.Md, S.Pd	PNS	Guru Mapel
46.	Ni Wayan Sri Kartini, S.Sn	PNS	Guru Mapel
47.	Ni Wayan Supanti	PNS	Tng. Adm. Sklh
48.	Ning Suropati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
49.	Nizam Rohaini, S.Ag	PNS	Guru Mapel
50.	I Nyoman Suarmo, S.Pd.M.M	PNS	Kepala Sekolah
51.	Nur aini, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
52.	Oriza Kurnia Widarti, S.E	PNS	Guru Mapel
53.	Pipit Patria Ningsih, S.Ag	PNS	Guru Mapel
54.	Retno Endah Wulandari, S.Pd	Honor	Guru Mapel
55.	Sehnyoadi, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Mapel
56.	Rohma Neli, S.Pd	PNS	Guru Mapel
57.	Siti Maimunah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
58.	Sri Rahayu Agustina, S.Pd	PNS	Guru Mapel
59.	Dra. Sri Susilowati	PNS	Guru Mapel
60.	Subardi, A.Md, S.Pd	PNS	Guru Mapel

No	Nama Guru	Status	Keterangan
61.	Sugiarto, A.Md	Honor	Tng. Adm. Sklh
62.	Sukur, S.Pd	PNS	Guru Mapel
63.	Drs. Supardi	PNS	Guru Mapel
64.	Suprapti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
65.	Supriadi, S.E	Honor	Tenaga Perpus
66.	Susiana, S.Pd	PNS	Guru Mapel
67.	Sutaji	PNS	Tng. Adm. Sklh
68.	Sutyarno, B.A	Honor	Tkg. Kebun
69.	Suwardi, S.Pd	PNS	Guru Mapel
70.	Syamsuri, B.A	PNS	Guru Mapel
71.	Tumino, S.Pd.	PNS	Guru Mapel
72.	Umi Zumroh, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru Mapel
73.	Wiwik Fitri Handayani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
74.	Yati Apriani, A.md	Honor	Tng. Adm. Sklh
75.	Yuli Setiowati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
76.	Yuliana Puspita Sari, S.Pd	Honor	Guru Bk
77.	Yuliana Setyowati, S.Pd.M.M	PNS	Guru Mapel
78.	Yunita Ariyanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel

Sumber: *Profil SMA Negeri 1 Seputih Raman Th 2019/2020*

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Seputih Raman merupakan alumni dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, yang memiliki dedikasi tinggi untuk memajukan pendidikan bangsa. Selain dari pada itu, secara umum tenaga pengajar juga harus memiliki kualifikasi pemahaman luas yang baik dan juga memahami psikologi anak, terampil dan berakhlak mulia.

b. Data Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar di antara komponen lain. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud siswa disini adalah seluruh siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Sesuai

dengan data yang ditemukan oleh peneliti, siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2021/2022 keseluruhan berjumlah 912 siswa. Data siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 tersebut.

Tabel 4.3. Data Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	X IPA	200	6 Rombel
2.	X IPS	128	4 Rombel
3.	XI IPA	157	5 Rombel
4.	XI IPS	147	5 Rombel
5.	XII IPA	157	5 Rombel
6.	XII IPS	123	4 Rombel
Jumlah		912	29

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Seputih Raman Th 2019/2020

Dalam kurun waktu kurang lebih dua puluh tahun perjalanan SMA Negeri 1 Seputih Raman mampu bersaing dengan sekolah SMA Negeri maupun Swasta dalam ajang kopetensi baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksanakannya proses pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Seputih Raman dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Raman

Nama Ruang	Ukuran (m)	Kondisi Fisik Ruang
Aula	35 m x 20 m	Baik
Laboratorium Biologi	12 m x 8 m	Baik
Laboratorium fisika	12 m x 8 m	Baik
Laboratorium Ips	12 m x 8 m	Baik
Laboratorium Kimia	12 m x 8 m	Baik

Nama Ruang	Ukuran (m)	Kondisi Fisik Ruang
Laboratorium Komputer	12 m x 8 m	Baik
Perpustakaan	18 m x 8 m	Baik
Toilet Guru Pria	2 m x 1 m	Baik
Toilet Guru Wanita	2 m x 1 m	Baik
Toilet Pria	2 m x 1 m	Baik
Toilet Wanita	2 m x 1 m	Baik
X 1	9 m x 8 m	Baik
X 2	9 m x 8 m	Baik
X 3	9 m x 8 m	Baik
X 4	9 m x 8 m	Baik
X 5	9 m x 8 m	Baik
X 6	9 m x 8 m	Baik
X 7	9 m x 8 m	Baik
X 8	9 m x 8 m	Baik
X 9	9 m x 8 m	Baik
X 10	9 m x 8 m	Baik
XI IPA 1	9 m x 8 m	Baik
XI IPA 2	9 m x 8 m	Baik
XI IPA 3	9 m x 8 m	Baik
XI IPA 4	9 m x 8 m	Baik
XI IPA 5	9 m x 8 m	Baik
XI IPS 1	9 m x 8 m	Baik
XI IPS 2	9 m x 8 m	Baik
XI IPS 3	9 m x 8 m	Baik
XI IPS 4	9 m x 8 m	Baik
XI IPS 5	9 m x 8 m	Baik
XII IPA 1	9 m x 8 m	Baik
XII IPA 2	9 m x 8 m	Baik
XII IPA 3	9 m x 8 m	Baik
XII IPA 5	9 m x 8 m	Baik
XII IPS 1	9 m x 8 m	Baik
XII IPS 2	9 m x 8 m	Baik
XII IPS 3	9 m x 8 m	Baik
XII IPS 4	9 m x 8 m	Baik

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Seputih Raman Th 2019/2020

d. Kurikulum SMA Negeri 1 Seputih Raman

Berikut mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Data mata pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Data Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Seputih Raman

No	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Kimia	Kelas X – XII IPA
2.	Ekonomi	Kelas X – XII IPS
3.	Sosiologi	Kelas X – XII IPS
4.	Bahasa Inggris	Kelas X – XII IPA IPS
5.	Bahasa Indonesia	Kelas X – XII IPA IPS
6.	Seni Budaya	Kelas X – XII IPA IPS
7.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Kelas X – XII IPA IPS
8.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Kelas X – XII IPA IPS
9.	Matematika	Kelas X – XII IPA IPS
10.	Fisika	Kelas X – XII IPA
11.	Sejarah Indonesia	Kelas X – XII IPS
12.	Muatan Lokal Bahasa Daerah	Kelas X – XII IPA IPS
13.	Prakarya dan Kewirausahaan	Kelas X – XII IPA IPS
14.	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kshtn.	Kelas X – XII IPA IPS
15.	Geografi	Kelas X – XII IPS
16.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kelas X – XII IPA IPS
17.	Biologi	Kelas X – XII IPA
18.	Pendidikan Agama Hindu	Kelas X – XII IPA IPS
19.	Pendidikan Keterampilan	Kelas X – XII IPA IPS

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Seputih Raman Th 2019/2020

B. Pembahasan

1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Raman, yang menjadi informan atau responden dalam penelitian Persepsi Siswa Terhadap Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Berdasarkan hasil penelitian terdapat siswa kelas X yang berjumlah 33 orang siswa, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan 10 siswa dan 1 guru biologi.

Data respon siswa diperoleh dari hasil pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 10 siswa. Berikut adalah analisis data hasil repon siswa.

Table 4.6. Analisis data hasil wawancara siswa

No	Pertanyaan	Penilaian					Keterangan
		4	8	12	16	20	
Aspek Tanggapan (respon)							
1	Apakah anda merasa bersemangat dan temotivasi pada saat mengikuti pembelajaran biologi yang di laksanakan secara <i>blended learning</i>		✓				Kurang Baik
2	Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i>	✓					Tidak Baik
Aspek Evaluasi							
3	Bagaimana pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru secara <i>blended learning</i>		✓				
4	Apakah anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran biologi yang dilaksanakan secara <i>blended learning</i> .	✓					Tidak Baik
5	Apa yang dilakukan ketika sulit memahami pelajaran biologi yang guru sampaikan.			✓			Cukup Baik
Skor Tiap Kategori		8	1 6	12			
Jumlah Skor diperoleh		36					
Presentasi Hasil		$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $P = \frac{36}{100} \times 100\% = 36\%$					
Kategori		Kurang Baik					
Kesimpulan		Tidak baik diterapkan di sekolah					

Bedasarkan hasil data pada table diatas. Diketahui bahwa keseluruhan jumlah lima item pertanyaan persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi menunjukkan presentase 36%, sehingga persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi dapat dikatakan kurang baik. Pada katagori ini mengharuskan adanya evaluasi terhadap system pembelajaran yang diberlakukan pada kondisi pandemic covid-19.

Berikut diberikan data hasil wawancara persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi yang terdiri dari 5 pertanyaan pada 10 siswa. Berikut daftar nama informan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Daftar Nama Informan

No	Nama	Profesi
1.	Susiani, S.Pd	Guru Biologi
2.	Nadia Utami	Siswa Kelas X 2
3.	Tika Ritiana	Siswa Kelas X 2
4.	I Komang Hermawan	Siswa Kelas X 2
5.	Made Ria Sujana	Siswa Kelas X 2
6.	Desak Made Yuliana	Siswa Kelas X 2
7.	Sindi Erika Anggraini	Siswa Kelas X 2
8.	Kadek Oktarina Sari	Siswa Kelas X 2
9.	Desta Febriana	Siswa Kelas X 2
10.	Evilia	Siswa Kelas X 2
11.	Fandi Saputra	Siswa Kelas X 2

Berikut ini penulis deskripsikan temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari para informan mengenai Persepsi Siswa Terhadap Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1

Seputih Raman. Berikut wawancara dengan siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Seputih Raman.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi yang dilakukan Secara *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu menurut anda bagaimana pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning*. Berikut jawaban siswa dari hasil wawancaranya.

ND: kurang efektif, sering ketinggalan pelajaran bahkan lebih mudah pembelajaran tatap muka atau langsung.

TK: kurang efektif dan sering ketinggalan absen. Gurunya nerangin susah nyambungnya. Karena kita belajarnya dirumah pasti sering bantu-bantu orang tua jadi sering ketinggalan absen dan materinya.

DS: banyak tidak pahamnya lebih enak langsung soalnya kita bisa langsung bertanya jika tidak paham atau belum mengerti kalau online susah bertanya.

EV: banyak susahnya lebih mudah jika pelajarannya disampaikan secara langsung, karena pas secara langsung kita bisa langsung bertanya kepada gurunya kalau kita tidak paham. Kalau *online* yang tanya banyak jadi jawabannya bikin kita susah paham.

FD: banyak kendala, dari signal susah dicermati materinya.

HM: susah kalau pelajaran biologi secara *online* karena susah untuk dimengerti. Kalau tidak tau susah bertanya karena terkendala kadang di signal ataupun kuotanya.

SJ: tidak mengerti saat bertanya susah terkendala signal juga

DK: susah dipahami meskipun kita hanya membaca tetapi sulit untuk dicerna jadi susah untuk mengerti pelajarannya. Sekali baca besoknya langsung lupa

EK: kurang efektif dan sulit untuk memahami pelajaran saat pelajaran dilakukan di rumah

OT: kurang paham dan sulit untuk mencerna pelajaran, karena terkadang guru sudah mengirim di *Classroom* karena kita terkendala signal jadi kita tidak tau materi yang harusnya besok kita pelajari.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi yang dilakukan secara *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Seputih Raman berjalan dan dilaksanakan akan tetapi tidak berjalan dengan baik.

b. Bersemangat dan Termotivasi Pada Saat Mengikuti Pelajaran Biologi Secara *Blended Learning*

Penulis menyampaikan apakah anda bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pelajaran biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*. Berikut jawaban siswa pada saat wawancara.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan 10 siswa kelas x SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

- ND: bukannya termotivasi ataupun bersemangat malahan ngerasa ogah ogahan. Ketika masih ngantuk rasanya ingin lanjut tidur lagi karena belajarnya sambil rebahan.
- TK: malahan kita jadi males-malesan dan tidak bersemangat karena kalau kita belajar dirumah sendiri sering ngantuk bosan gitu
- DS: semangatnya berkurang, karena kalau dirumah kita sering tdk fokus dengan pelajaran itu
- EV: karena kalau dirumah sering disuruh-suruh jadi sering ketinggalan absennya jadi semangatnya berkurang
- FD: rasa semangat berkurang, karena jika dirumah itu banyak kegiatan
- HM: kurang semangat, karena kalau dirumah itu kita tidak mengerti susah bertanya mau bertanya langsung takut tidak sopan.
- SJ: tidak ada semangat-semangatnya karena tidak bisa jumpa teman, nanya ke gurunya juga susah
- DK: semangat dan terkadang tidak bersemangat, karena kadang materinya mudah dipahami, tapi kadang susah jadi bikin males dan tidak bersemangat
- EK: Tidak merasa bersemangat banyak mengantuk nya

OT: Kurang bersemangat, karena *online* dan *offline* itu berbeda, kalau *offline* kita bisa bertemu dengan teman dan bisa mengetri materinya. Kalau *online* susah.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak bersemangat dan termotivasi saat mengikuti pelajaran biologi secara *Blended Learning*. Karena banyaknya kendala-kendala yang dialami siswa tersebut.

c. Respon Siswa Pada Saat Guru Menyampaikan Materi Biologi

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning*. Berikut hasil wawancaranya.

Nadia: responnya baik karena ketika kita belajar *online* kita bisa mencari jawaban lewat google. Kalau tatap muka kita harus mikir dan susah untuk mencari jawaban di google.

TK: Biologi saat online enak karena, biologi itu di kasih soal terus kita bisa jawab nyalin dari google lalu kita kirim gitu. Kalau tatap muka kita harus bener-bener belajar dan paham agar kita bisa menjawabnya.

DS: Tidak paham karena biologi itu kita dikirim vidio kemudian kita pahami dan susah untuk paham.

EV: Responnya susah karena terkadang pada materi biologi guru memberi materi vidio dan siswa mendengarkan, jadi susah.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan 10 siswa kelas x SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

FD: Respon saya pelajaran jadi males karena pelajaran biologi secara *online*. Berbeda dengan tatap muka respon kita baik dan bersemangat.

HM: respon saya si diem aja ya udah jalanin dan nikmatin saja

SJ: responnya males dan kurang bersemangat

DK: responnya kurang baik karena semua pelajaran *online* itu tidak enak. Lebih mudah dan enak di mengerti kalau pelajaran dilakukan secara tatap muka.

EK: Responnya kurang baik, karena kita susah memahami materi. Jadi kita merespos seperti apa. Karena kita susah memahami materinya

OT: Responnya kurang baik, karena ketika kita kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru, kita susah untuk bertanya kepada guru.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut siswa pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* responnya tidak baik karena susah untuk dipahami materi-materi biologi dan siswa lebih suka dan bersemangat ketika pelajaran biologi dilakukan secara tatap muka respon siswa sangat baik ketika pelajaran biologi dilaksanakan secara tatap muka.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan 10 siswa kelas x SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

d. Kesulitan Mengikuti Pelajaran Biologi Secara *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu apakah ada kesulitan selama mengikuti pelajaran biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*. Berikut hasil wawancaranya.

ND: pelajaran *online* itu susah, karena walaupun sudah dijelaskan berkali-kali tetap kurang paham. Kalau kelas *offline* atau tatap muka kita tidak paham langsung bisa bertanya kepada guru.

TK: kesulitannya banyak, salah satunya ketika dijelaskan banyak kurang pemahannya banyak bagian-bagian materi yang kurang paham. Berbeda jika kita belajar tatap muka bertemu di sekolah jika tidak paham langsung bisa bertanya bagian-bagian materi yang kurang paham.

DS: sulit, karena kita tidak bisa memahami penuh materi yang disampaikan

EV: sangat sulit, karena kita susah memahami materi, karena materi yang disampaikan itu kita tidak bisa memahaminya secara lebih gitu

FD: kesulitannya memahami materinya itu, karena materinya susah dipahami. Lebih mudah kalau tatap muka kalau kita kurang paham langsung bisa angkat tangan dan bertanya langsung.

HM: kesulitannya susah dimengerti materinya, karena biologi biasanya harus ada praktikum akan tetapi ini tidak ada dan susah untuk melaksanakan praktikum.

SJ: kesulitannya kurang mengerti dan kurang paham materinya.

DK: kesulitannya karena terkendala sinyal, kuota, dan jika dirumah kita sering disuruh oleh orang tua, jadi sulit. Lebih mudah pelajaran tatap muka.

EK: Kesulitannya karena susah mengerti materi, gurunya memberi tugas terus kita tidak mengerti, kemudian terkendala oleh sinyal.

OT: Ada kesulitannya, contohnya sinyal dan jaringannya susah dan terkendala oleh kuota.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *online* dengan proses pembelajaran tatap muka sangat jauh berbeda. Karena, banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, terkendala sinyal bahkan kuota internet ketika melakukan pelajaran *online*.

- e. Apa yang dilakukan ketika sulit memahami pelajaran biologi yang guru sampaikan

Penulis menanyakan ketika mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang siswa lakukan. Berikut hasil wawancaranya.

ND: kita belajarnya bersama teman, kita mencatat materi bersama-sama. Jadi kalau kita kurang paham kita bisa diskusikan bersama-sama.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan 10 siswa kelas x SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

- TK: belajarnya berkelompok atau bersama-sama dengan teman kita, karena kita bisa bersemangat. Kalaupun ada materi yang kita kurang paham kita bisa bertanya kepada teman kita atau kita bisa diskusikan bersama.
- DS: biasanya yang saya lakukan, saya langsung bertanya secara pribadi langsung kepada guru pelajaran.
- EV: langsung bertanya kepada guru atau bertanya kepada teman kita, karena agar kita lebih paham dan mengerti.
- FD: yang saya lakukan diam saja biarin kalau kita tidak mengerti.
- HM: saya akan diam jika kurang memahami materi, terkadang bertanya kepada teman
- SJ: yang saya lakukan saya akan bertanya kepada teman. Atau diam saja ya sudah.
- DK: kadang kita harus pindah tempat dan harus ada temen untuk bertanya jika kita kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya harus ada yang menyemangati
- EK: Saya memilih untuk menonton video pembelajaran, karena untuk membaca itu saya kurang suka.
- OT: Biasanya jika saya mengalami kesulitan ini saya memilih untuk belajar berkelompok, karena saya bisa menanyakan materi yang

kurang saya pahami kepada teman saya dan bisa mendiskusikannya bersama-sama.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara *online* sulit dilakukan oleh siswa, antusias, dan semangat siswa adalah ketika proses pembelajaran itu berlangsung tatap muka atau *offline*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman bahwa persepsi terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi dapat dikatakan kurang baik, dapat dilihat dari respon, semangat dan kesulitan dari siswa. Dapat diketahui juga siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman merasa lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas di banding kegiatan belajar dengan sistem *online*. Hal ini dikarenakan siswa dapat langsung bertatap muka dengan guru. Sedangkan kegiatan belajar dengan sistem *online* menimbulkan kejenuhan karena tidak langsung bertatap muka dengan guru dan teman-teman saat proses belajar berlangsung.

Banyak sekali faktor yang menghambat pembelajaran *Blended Learning* yang telah di terapkan. Pembelajaran *Blended Learning* kurang baik diterapkan di sekolah karena, banyaknya kendala yang dialami oleh siswa contohnya, sinyal, jaringan internet dan terkendala oleh kuota internet. Kendala yang di alami ketika disekolah yaitu kurangnya media pembelajaran dan fasilitas belajar yang belum memadai.

⁵⁸Hasil wawancara dengan 10 siswa kelas x SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

Berikut hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

- a. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran biologi secara *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu ibu Susi selaku guru biologi. Menurut ibu metode yang baik untuk digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi secara *Blended Learning*.

Berikut hasil wawancaranya.

Ibu S: Karena waktu pembelajaran *Blended Learning* di *terapkan*. pada saat *online* seharusnya ada aplikasi yang mendukung, persiapan media yang baik, karena saat pelajaran online itu kecenderungannya keaktifan anak itu berkurang, dari yang hadir dan tidak hadir lebih banyak yang tidak hadir. Dari pembelajaran *Blended Learning* yang sudah berjalan, untuk pelajaran biologi sangat kurang maksimal. Untuk media yang harus digunakan juga harus bervariasi tidak hanya mengandalkan video buatan orang. Karena anak itu kebanyakan lebih suka dengan video buatan guru, dan harus menggunakan aplikasi yang pas seperti *Classroom* dan harus ada media lagi seperti menggunakan LKPD, elektronik jadi pelajaran lebih menarik dan maksimal. Pembelajaran akan lebih maksimal ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Karena

ketika *online* waktu untuk menyampaikan materi lebih sempit. Selama pembelajaran daring guru tidak pernah melakukan praktikum biologi⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran *Blended Learning* diterapkan harus ada aplikasi yang mendukung, persiapan pembelajaran dan media yang baik agar lebih maksimal ketika menyampaikan materi.

b. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu ibu Susi selaku guru biologi. menurut ibu bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran biologi secara *Blended Learning* berlangsung. Berikut hasil wawancaranya.

Ibu S: Respon siswa rendah, bahkan semua guru sudah berdiskusi dengan kepala sekolah bahwasannya banyak siswa yang tidak aktif di pelajaran. Jadi pembelajaran *online* ini tidak efektif. Terutama karena kondisi struktur masyarakat desa benar-benar tidak efektif, kalau hidup di kota dengan taraf kemampuan ekonominya bagus, didukung sekolahnya bagus, sinyalnya bagus, intelek gurunya juga bagus, kemampuan siswa tinggi. Mungkin pembelajaran *Blended Learning* akan tetap berjalan walaupun tidak maksimal setidaknya berjalan dengan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Susiani, S.Pd Selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

baik. Sebagai guru saya lebih bisa memahami siswa itu sebenarnya sudah paham atau tidak. Ketika online guru kurang tahu apakah siswa itu paham atau tidak.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa. Respon siswa ketika mengikuti pembelajaran online sangat rendah. Keaktifan siswa mengikuti pelajaran berkurang.

- c. Kesulitan yang dialami pada saat melakukan pembelajaran Biologi secara *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu ibu Susi selaku guru biologi. Adakah kesulitan yang ibu alami pada saat melaksanakan pembelajaran biologi secara *Blended Learning* ini berlangsung. Berikut hasil wawancaranya

Ibu S: Kesulitan pada saat online lebih banyak yaitu: dari sarana, kemampuan anak rendah, kemauan guru juga rendah, kendala sinyal dan keterbatasan waktu, karena yang seharusnya 2 jam pelajaran hanya 1 jam. Siswa juga kurang tertarik dan tidak memperhatikan saat dijelaskan, karena terbatasnya waktu. Pada saat *online* siswa itu males untuk membaca. Lebih suka membaca dengan buku. Tetapi juga keterbatasan dengan jumlah buku yang ada, dikelas 10 buku kurang dari 50. Jadi mungkin harus kreativitas dari guru dituntut untuk membuat LKPD, E-

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Susiani, S.Pd Selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

modul dan sebagainya untuk menunjang. Guru juga harus memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda agar pembelajaran menjadi menarik. Pembelajaran *online* dan *offline* lebih sulit dilakukan adalah *online* karena sulit untuk mengkondisikan kelas. Kalau pelajaran tatap muka itu lebih jelas anak yang akan di ajarkan lebih mudah juga untuk menyampaikan materi kepada siswa. Ketika pelajaran tatap muka kesiapan belajar siswa itu baik.⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kesulitan yang dialami ketika pembelajaran *Blended Learning* berlangsung seperti sarana, kemampuan anak rendah, kemauan guru juga rendah, kendala sinyal dan keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi. Jadi guru juga harus memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda agar pembelajaran menjadi menarik.

d. Solusi untuk mengatasi kesulitan siswa memahami materi

Penulis menanyakan kepada informan yaitu ibu susi selaku guru biologi. menurut ibu ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi selama pembelajaran *Blended Learning* bagaimana solusi yang diberikan kepada siswa. Berikut hasil wawancaranya

Ibu S: Jadi solusinya guru harus lebih aktif, inovatif. Jadi aktif dalam artian sebagai fasilitator, motifator itu harus aktif, bukan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Susiani, S.Pd Selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

aktif dalam menyampaikan materi tetapi aktif menjadi fasilitator dan motifator. Guru juga harus slalu update, dan selalu mengikuti jaman, juga harus menguasai IT yang bagus. Kreatifitas guru dituntut agar kelas bisa berjalan baik dan kelas tidak monoton agar siswa juga merasa menarik dan semangat belajar. Semua terkendala dari guru murid akan antusias kalau gurunya menarik memberikan materi pembelajaran.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan siswa memahami materi yaitu guru harus lebih aktif, inovatif. Jadi aktif dalam artian sebagai fasilitator, motifator Guru juga harus slalu update, dan selalu mengikuti jaman, juga harus menguasai IT yang bagus, dan Kreatifitas guru.

- e. Motivasi untuk siswa untuk pembelajaran biologi secara *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu ibu susi selaku guru biologi. Apakah ibu memberi motivasi dan semangat belajar untuk siswa untuk pembelajaran biologi secara *Blended Learning*.

Berikut hasil wawancaranya

Ibu S: Selalu menyemangati dan merubah strategi pembelajaran. Strategi pembelajarannya dirubah menggunakan alat bantu jadi anak lebih aktif. Dan terus memotivasi jadi strategi

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Susiani, S.Pd Selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

Behavioristik dikeluarkan tidak hanya konstruksi, sama dengan agak sedikit ditantang dikasih reward nilai agar siswa lebih semangat. Sebagus apapun kurikulum kalau mesin penggerakannya tidak dirubah mindsetnya tetap sia-sia, kurikulumnya bagus tetapi cara mengajarnya tetap seperti itu tetap tidak berjalan⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus selalu memberi semangat dan motivasi kepada siswa serta memberi reward nilai agar memicu siswa semangat belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman penerapan blended learning pada pembelajaran biologi diketahui kurang baik, dapat dilihat dari banyaknya faktor yang menghambat pembelajaran *Blended Learning* yang telah diterapkan. Pembelajaran *Blended Learning* kurang efektif diterapkan di sekolah karena, kurangnya minat belajar dari peserta didik, kurangnya media pembelajaran dan fasilitas belajar yang belum memadai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan peserta didik di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Maka proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan perubahan tingkah

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Susiani, S.Pd selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman. Pada tanggal 23 November 2021

laku yang relatif menetap pada diri peserta didik melalui latihan dan pengalaman belajar yang sudah di alami.

Ada banyak faktor yang mewarnai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kompri secara garis besar, kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental yaitu, kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.⁶⁴

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, guru lebih cenderung menggunakan buku cetak Biologi, sehingga dalam penjelasan materi guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang terkadang di gabung dengan diskusi, kemudian tanya jawab. ketika peneliti observasi siswa di dalam kelas kurang aktif dalam pelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan kemudian mencatat apa yang sudah guru sampaikan. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru terkendala oleh waktu, materi yang seharusnya lebih banyak disampaikan dengan waktu 2 jam pelajaran, kemudian hanya dilakukan 1 jam pelajaran. Meskipun demikian dengan hanya menggunakan media yang di gunakan belum banyak dan

⁶⁴ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya* . (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 39.

terbatasnya waktu, namun guru dapat menjaga keantusiasab peserta didik dengan baik.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan analisis di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan *Blended Learning* pada pembelajaran biologi telah sesuai dengan indikator keterampilan mengajar guru, meskipun penerapan *Blended Learning* kurang baik untuk diterapkan dan ada beberapa keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh guru bidang studi agar lebih baik lagi kedepannya. Demikian beberapa hal yang dapat peneliti kemukakan baik melalui hasil pengamatan (observasi), dokumentasi, maupun wawancara yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

⁶⁵ Hasil observasi, 23 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Penerapan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman”. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap penerapan *blended learning* pada pembelajaran biologi dapat dikatakan kurang baik dengan presentase 36% sesuai dengan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Dapat diketahui juga siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman merasa lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas dibanding kegiatan belajar dengan sistem *online*. Hal ini dikarenakan siswa dapat langsung bertatap muka dengan guru. Sedangkan kegiatan belajar dengan sistem *online*. Menimbulkan kejenuhan karena tidak langsung bertatap muka dengan guru dan teman-teman saat proses belajar berlangsung.
2. Kendala siswa terhadap penerapan *Blended Learning* pada pembelajaran biologi. *Blended Learning* kurang baik diterapkan di sekolah karena, banyaknya kendala yang dialami oleh siswa contohnya, sinyal, jaringan internet dan terkendala oleh kuota internet. Kendala yang di alami ketika

disekolah yaitu kurangnya media pembelajaran dan fasilitas belajar yang belum memadai.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan kegiatan belajar mengajar agar lebih baik lagi. Terkait dengan hal ini terdapat saran yaitu harus adanya evaluasi dari pihak sekolah mengenai sistem pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyadi. *Persepsi dan Perilaku Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis E-learning*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Amelia, Yosi & Rahmawati Darusyamsu. “Persepsi Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Bioilmi*. Vol. 6 No. 2 Edisi. Desember 2020
- Anugrah, Helmi. “Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Malinau”. Skripsi
- Arifin, dkk. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Uniria Terhadap Keberadapan Perda Syariah di kota Serang”. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 21. No 1, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000. Cet
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Darmawan, Erika, Yusnaeni, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021
- Fatirul, Achmad Noor & Djiko Adi Walujo. *Desain Blended Learning*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2020.
- Hamida, Afreni, Eka Novita Sarim Retni S, dan Budianingsih. Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi Di Laboratorium SMA Negeri Se-kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. No 1.
- Hasan, Ani M. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo
- Helaludin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 2019
- Imami, Rachmawati. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11. No. 1, 2007.
- Irawan, Anita. “Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Kristen BM Salatiga”. *Jurnal Capital*. Volume.4 No 1 Juli 2021

- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017. Cet. 4.
- Kompri. *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Markus, Utomo. *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017
- Nuryani. Y. R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* Bandung: UPI, 2003.
- Pantiwi, Yuni. Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. Vol 1 No. 1*.
- Primasari, Ruri “Persepsi siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Pujasari, Lucy, dkk. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan. Kesan Keserasian Al-Qur'an* Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publish, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif. kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara baru, 1986.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.
- Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafika Indo, 2014.
- Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- Tanjung, Indayana Febriani. "Guru dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Tarbiyah* 23. no. 1 June 23, 2016.
- Thoha, Mifta. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015. Ed. 1. Cet. 24.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Wibowo. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wijayadi, Andri Wahyu & Elcha Bagus Narendra Putra. "Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA Universitas Hasyim Asy'ari Terhadap Pembelajaran Kimia Dasar Berbasis Blended Learning". *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol7No1. April 2020. Pp: 7-10 e-ISSN: 2406-8659.
- Wijoyo, Hadion, dkk. *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Grub Penerbit CV Insan Cedikia Mandiri.
- Zaharra, Alfina dan Wagino. "Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Ditengah Pandemi Covid-19". *Jurnal MSI Transation on Education* Volume 02 Number 02, 2021 ISSN: 2716 - 4713 p ISSN: 2721 - 4893

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3916/In.28.1/J/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ida Umami (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: DWI FATMASARI
NPM	: 1701060010
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Biologi
Judul	: PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Oktober 2021
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4443/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 1 SEPUTIH
RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4444/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 09 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **DWI FATMASARI**
NPM : 1701060010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4444/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI FATMASARI**
NPM : 1701060010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 November 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VI
SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN



Jalan Raya Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 34155 Email smn1seputihraman@yahoo.co.id

Nomor : 421.3/180/V.01/SMA /2021

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Yth.

Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro

Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Nomor B-4443/In.28/D.1/TL.00/11/2021 tanggal 09 November 2021 perihal izin Research, bahwa saya selaku Kepala SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin untuk melakukan Research kepada mahasiswa :

No	NAMA MAHASISWA	NPM	PRODI
1	Dwi Fatmasari	1701060010	TADRIS BIOLOGI

Demikian surat balasan ini, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Seputih Raman, 11 November 2021
Kepala SMAN 1 Seputih Raman
Kabupaten Lampung Tengah



Drs. NYOMIAN SUARMO, MM
NIP. 19600412 199103 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1396/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Fatmasari
NPM : 1701060010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701060010

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Desember 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 *Je.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Yang bertanda tangan di bawah ini. Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro menerangkan bahwa:

Nama : DWI FATMASARI
NPM : 1701060010
Jurusan : Tadris Biologi (TPB)

Telah menyelesaikan administrasi peminjaman buku pada jurusan/Prodi Tadris Biologi.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Desember 2021
Ketua Jurusan Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP: 19870418 201903 1 007

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) PERSEPSI SISWA TERHADAP
PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA
NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN**

Nama : Dwi Fatmasari

NPM : 1701060010

Jurusan : Tadris Biologi

**A. PEDOMAN OBSERVASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN
BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI
1 SEPUTIH RAMAN**

1. OBSERVASI

observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan mengenali segala informasi dan aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *Blanded Learning* di SMA Negeri 1 Seputih Raman.

No	Indikator	Item	Hasil Observasi	Interprestasi
1.	Mengenal Lingkungan Sekolah	1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Raman 2. Mengamati kondisi sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Raman		
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	1. Mengamati kegiatan pembelajaran biologi secara <i>blended learning</i> di SMA Negeri 1 Seputih Raman 2. Mengamati bagaimana		

		interaksi siswa dengan guru saat mengikuti pembelajaran biologi secara <i>blended learning</i> di SMA Negeri 1 Seputih Raman		
--	--	--	--	--

B. PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN *BLANDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

1. INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

1) Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning* ?

.....
.....

2) Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

.....
.....

3) Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?

.....
.....

4) Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

.....
.....

5) Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?

.....
.....

2. INSTRUMEN WAWANCARA GURU BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

1) Menurut Ibu/Bapak metode atau strategi apa yang cocok digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ini?

.....
.....

2) Apakah Ibu/Bapak selalu memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ?

.....
.....

3) Menurut Ibu/Bapak, bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ini berlangsung?

.....
.....

4) Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak alami pada saat melaksanakan pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ini berlangsung?

.....
.....

5) Menurut Ibu/Bapak ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi selama pembelajaran *Blended Learning* bagaimana solusi yang di berikan kepada siswa ?

.....
.....

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Sub Indikator	Kondisi		
			Baik	Sangat Baik	Kurang Baik
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman			
2.	Melalui Arsip Tertulis	Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Raman			
		Visi dan Misi SMA Negeri 1 Seputih Raman			
		Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Seputih Raman			
		Jumlah guru di SMA Negeri 1 Seputih Raman			
		Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman			
3.	Foto Kondisi Lingkungan di SMA Negeri 1 Seputih Raman	Gedung atau bangunan di SMA Negeri 1 Seputih Raman			
		Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Seputih Raman			

KEGIATAN OBSERVASI

No	Indikator	Item	Hasil Observasi
1.	Mengenal Lingkungan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Raman 2. Mengamati kondisi sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Raman 	<p>Keadaan sekolah sudah cukup baik.</p> <p>Sarana dan prasarana lengkap</p>
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan pembelajaran biologi secara <i>blended learning</i> di SMA Negeri 1 Seputih Raman 2. Mengamati bagaimana interaksi siswa dengan guru saat mengikuti pembelajaran biologi secara <i>blended learning</i> di SMA Negeri 1 Seputih Raman 	<p>Kegiatan pembelajaran kurang efektif.</p> <p>Sebagian siswa aktif dan sebagian siswa kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran</p>

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Sub Indikator	Kondisi		
			Baik	Sangat Baik	Kurang Baik
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Seputih Raman			✓
2.	Melalui Arsip Tertulis	Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Raman	✓		
		Visi dan Misi SMA Negeri 1 Seputih Raman		✓	
		Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Seputih Raman		✓	
		Jumlah guru di SMA Negeri 1 Seputih Raman		✓	
		Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman		✓	
3.	Foto Kondisi Lingkungan di SMA Negeri 1 Seputih Raman	Gedung atau bangunan di SMA Negeri 1 Seputih Raman	✓		
		Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Seputih Raman	✓		

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 23 November 2021
Tempat : IMANI Tepuh Raman
Waktu : 09.44 WIB
Informan : Sutiani, S.Pd (Guru Biologi)

A. Panduan Wawancara

1. Menurut Ibu/Bapak metode atau strategi apa yang cocok digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ini?

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang mendukung dan di batengi dengan penggunaan video pembelajaran dari guru.

2. Apakah Ibu/Bapak selalu memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran Biologi secara *Blended Learning*?

Selalu memberikan motivasi dan memperkaya strategi serta media pembelajaran

3. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ini berlangsung?

Respon siswa rendah

4. Adakah kesulitan yang Ibu/Bapak alami pada saat melaksanakan pembelajaran Biologi secara *Blended Learning* ini berlangsung?

Sangat banyak, diantaranya sarana yang kurang memadai, jaringan yang tidak stabil, minat siswa rendah dan kurangnya waktu.

5. Menurut Ibu/Bapak ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi selama pembelajaran *Blended Learning* bagaimana solusi yang di berikan kepada siswa?

Guru harus lebih aktif dan inovatif

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 23 November 2021 (Jelasa)
Tempat : SMA Negeri 1 Sepuluh Raman
Waktu : 11.15
Informan : Nadia Ulami

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning* ?
 Kurang efektif. Sering ketinggalan pelajaran
2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?
 Biasanya termotivasi ataupun bersemangat
 melainkan ngerasa apah - apahan
3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?
 Respon nya baik.
4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?
 Kalau online itu susah.
5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
 Kita belajarnya bersama teman.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 23 November 2021

Tempat : SMA N I Seputih Raman

Waktu : 11-15 WIB

Informan : Tika Ritana

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara

Blended Learning ?

kurang efektif, sering ketinggalan absen, sulit menerima pembelajaran dan sering ketinggalan materi

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

tidak, sering mengantuk dan bosan

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?

mudah karena ketika dapat soal bisa nyalin di google beda ketika tatap muka yang harus benar-benar berfikir

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

Banyak, contohnya kurang paham materi yang di jelaskan

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?

Belajar kelompok bersama teman

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
Tempat : SMA Negeri 1 Sepuluh Maiman
Waktu : 11.15
Informan : Desta Febrina

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning*?
 Banyak tidak faham nya, susah bertanya

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*?
 Semangat nya berkurang

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?
 tidak faham karena biologi harus nyata

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*?
 sulit si, karena kita susah memahami
 materi

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
 Langsung chat pribadi langsung kepada
 guru pelajaran

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa /23 November 2021

Tempat : SMA N I Seputih Raman

Waktu : 11.15

Informan : Evilia

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning* ?

Banyak susah nya dan pada mudahnya

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

kurang semangat, karena sering di suruh - suruh saat di rumah jadi sering ketinggalan absen

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?

rusah karena sulit mengerti video yang diberikan

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

sangat sulit memahami materi

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?

Bertanya kepada guru dan teman

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa , 23 November 2021

Tempat : SMA Negeri 1 Sepuluh Raman

Waktu : 11.15

Informan : Fandi Saputra

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara

Blended Learning?

..... Banyak kendala, susah memahami materinya

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*?

..... Semangat & berkurang

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?

..... Respon nya males

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*?

..... Kesulitan memahami materi

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?

..... Yang saya lakukan diam saja biarin kalau tidak materi

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 23 November 2021

Tempat : SMA NUI Seputih Ramon

Waktu : 11.15

Informan : I Komang Hermawan

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara

Blended Learning ?

Susah mengerti pelajaran dan sulit bertanya ketika tidak paham.

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran

Biologi yang dilaksanakan secara Blended Learning ?

Kurang semangat

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?

Respon saya diam saja, salami dan rukunati

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

Sulit mengerti, karena biologi harus praktik

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?

Diam saja atau tanya teman

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : ~~Made~~ Selasa / 03 November 2021
Tempat : Made Ria Sujana
Waktu : 11.15
Informan : SMA N 1 Seputih Paman

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning*?
 tidak mengerti

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*?
 tidak ada semangat

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?
 males & kurang semangat

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning*?
 kurang mengerti dan kurang paham

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
 Bertanya pada teman atau diajak
 saya

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 23 November 2021
Tempat : SMA N I Seputih Raman
Waktu : 11-15 WIB
Informan : Desak Made Yuliana

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning* ?
 Sulit mengerti pelajaran, sekali membaca besoknya lupa

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?
 Terkadang semangat terkadang tidak

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?
 Kurang baik lebih mudah tatap muka

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?
 Signal, kuota, terkadang sering disuruh-suruh dirumah

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
 Bertanya kepada teman

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa / 23 November 2021

Tempat : SMA N 1 Seputih Raman

Waktu : 11.15

Informan : Kadek Oktarina Surti

A. Panduan Wawancara

1. Menurut anda bagaimana pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru secara *Blended Learning* ?

kurang paham dan sulit mengerti pelajaran

2. Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

kurang bersemangat, karena tidak bertemu teman

3. Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi biologi dengan menerapkan pembelajaran *Blended Learning* ?

kurang baik, karena kurang mengerti materi

4. Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *Blended Learning* ?

Ada, signal dan jaringan susah, kuota

5. Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?

kerja kelompok

PERSEPSI SISWA TERHADAP
PENERAPAN BLENDED
LEARNING PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI
SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN
by Dwi Fatmasari

Submission date: 09-Dec-2021 03:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1725359956

File name: DWI_FATMASARI_-_1701060010_1.docx (251.48K)

Word count: 12800

Character count: 81305

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED
LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN**

**Oleh:
DWI FATMASARI
NPM. 1701060010**



**Jurusan Tadris Biologi (TPB)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2021 M

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	capital.stiesemarang.ac.id Internet Source	3%
2	3lib.net Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	projectganeshaa.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Fatmasari

Jurusan : Tadris Biologi

NPM : 1701060010

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jun 'at 22/10 2021	✓	- Pedoman observasi dalam bentuk tabel wawancara dg siapa saja, pedoman di semua kan	
2.	Senin 01/10 2021	✓	- Instrumen wawancara dg semua responden jumlah dan fokusnya sama bedanya pada redaksi wawancara.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi

Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 198704182019031007

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Fatmasari

Jurusan : Tadris Biologi

NPM : 1701060010

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 04/11 2021	✓	Ace Instrumen ds sewa	
2.	Kamis 02/11 2021	✓	di urutkan sesuai sistematika bab dan di lengkapi lampiran depan & lampiran belakang.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi

Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 198704182019031007

Prof. Dr. Ida Ummi, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Fatmasari

Jurusan : Tadris Biologi

NPM : 1701060010

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1-	Senin 06/12 2021	✓	<p>- Jang feliti sebelum ke pembimbing</p> <p>- Perbaiki semai dengan koreksi dan catatan</p> <p style="text-align: center;">←</p> <p><u>BAB II</u></p> <p>A. pernyataan <u>berikut</u> <u>berikutnya</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi

Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 198704182019031007


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iajinmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Fatmasari

Jurusan : Tadris Biologi

NPM : 1701060010

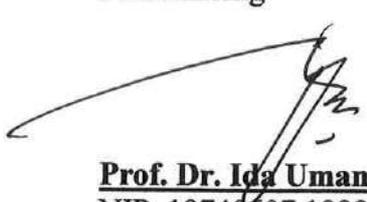
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
			<p>B. Pembelajaran Prodegi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3 <p>P. sama dg judul tanpa tempat</p> <p>Daftar isi baru sesuai pada bab III</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Biologi

Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 198704182019031007


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Fatmasari

Jurusan : Tadris Biologi

NPM : 1701060010

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Senin 07/12 2021	2	Revisi ujian monev skripsi dan syarat perbaikan seperti catatan dan skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi

Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 198704182019031007


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1. Meminta Izin Penelitian Kepada Bapak Anang Prehantoro, S.Kom



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Biologi Ibu Susiani, S.Pd



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Biologi Kelas X2



Gambar 4. Wawancara dengan Siswi Kelas X2



Gambar 5. Wawancara dengan Siswi Kelas X2



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa Kelas X2



Gambar 7. Wawancara dengan Siswa Kelas X2



Gambar 8. Wawancara dengan Siswi Kelas X2



Gambar 9. Wawancara dengan Siswi Kelas X2



Gambar 10. Wawancara dengan Siswa Kelas X2



Gambar 11. Foto Bersama Siswa kelas X2



Gambar 12. Gedung Kantor



Gambar 13. Gedung Masjid SMA Negeri 1 Seputih Raman(dalam Proses Pembangunan)



Gambar 14. Pura SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 15. Gedung Kelas SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 16. Gedung Kelas SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 17. Ruang Kelas SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 18. Laboratorium Biologi SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 20. Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 21. Gedung Perpustakaan SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 22. Ruang Kesenian SMA Negeri 1 Seputih Raman



Gambar 23. Gedung Serba Guna dan Lapangan Futsal

RIWAYAT HIDUP



Dwi Fatmasari dilahirkan di Rama Kelandungan 21 juni 1999 di kecamatan Seputih Raman, kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Putri kedua dari pasangan bapak Toha dan ibu Yaimah. Memiliki kakak yang bernama Eka Sulistina, S.Pd. Pendidikan SD di SD Negeri 1 Seputih Raman selama 6 tahun selesai pada tahun 2011, dan melanjutkan pada jenjang SMP di SMP Negeri 2 Seputih Raman selama 3 tahun, selesai pada tahun 2014, melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA di SMA Negeri 1 Seputih Raman selama 3 tahun, selesai pada tahun 2017, pada tahun 2017 melanjutkan kembali di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Biologi. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama di IAIN Metro yaitu menjadi anggota HMJ TBIO (Himpunan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi) Periode 2017/2018. Pengalaman kegiatan yang diikuti di kampus salah satunya yaitu pernah melakukan kegiatan studi banding HMJ di UIN Sunan Gunung Jati Bandung, dan masih banyak kegiatan lain yang akan menjadi kenangan pribadi.